

KEMAMPUAN MERIAS WAJAH PANGGUNG PENARI MAYANG RONTEK MELALUI PELATIHAN DI SANGGAR CANDRA SISWA MOJOKERTO

Rima Feni Amanda

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
rimaamanda@mhs.unesa.ac.id

Octaverina Kecvara Pritasari, S. Pd., M. Farm.

Dosen S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
octaverinakecvara@unesa.ac.id

Abstrak

Tari Mayang Rontek merupakan tarian khas Kabupaten Mojokerto yang menceritakan tentang proses arak-arakan pada Kerajaan Majapahit untuk menyambut Pengantin Mojoputri. Sanggar Candra Siswa mempelajari banyak tari salah satunya Tari Mayang rontek yang seringkali dilombakan dan juga mengisi berbagai acara, namun setiap kali akan tampil yang merias adalah pemilik sanggar dan juga juru rias dari luar. Tujuan pelatihan ini adalah untuk mengetahui 1) Keterlaksanaan pelatihan merias wajah panggung penari mayang rontek di Sanggar Candra Siswa Mojokerto, 2) Aktivitas peserta pada pelatihan merias wajah panggung penari mayang rontek di Sanggar Candra Siswa Mojokerto, 3) Hasil keterampilan merias wajah panggung penari mayang rontek di Sanggar Candra Siswa Mojokerto, 4) Respon peserta pelatihan merias wajah panggung penari mayang rontek di Sanggar Candra Siswa Mojokerto. Jenis penelitian yang digunakan *pre-experimental design* dengan rancangan penelitian *one shot case study*. Subyek penelitian adalah anggota tari sanggar candra siswa mojokerto yang berjumlah 4 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pelatihan memperoleh jumlah nilai rata-rata 4,6 (sangat baik), aktivitas peserta pelatihan memperoleh jumlah nilai rata-rata 4,825 (sangat baik), penilaian kemampuan merias wajah panggung penari mayang rontek memperoleh nilai 8,5 (sangat baik), respon peserta pelatihan memperoleh jumlah nilai rata-rata 92,5% (sangat baik).

Kata Kunci: Pelatihan, Tata Rias Panggung Penari Mayang Rontek

Abstract

Mayang Rontek Dance is a typical dance of Mojokerto Regency which tells about the procession of the Majapahit Kingdom to welcome the Mojoputri Bride. Candra Siswa Studio learns about various kinds of dances including Mayang Rontek Dance which is often contested and performed at various events. However, everytime there's a performance, the person doing the make up is either the studio owner or a makeup artist from out of town. The purpose of this training are to know: 1) Implemented training apply to stage make up of mayang rontek dancer at the Candra Siswa Studio Mojokerto, 2) Training activity apply to stage make up of mayang rontek dancer at the Candra Siswa Studio Mojokerto, 3) The results of the skill putting on stage make up of mayang rontek dancer at the Candra Siswa Studio Mojokerto, 4) The response of the trainee's apply to stage make up of mayang rontek dancer at the Candra Siswa Studio Mojokerto. The type of research used pre-experimental design with a one-shot case study research design. The subjects of the research are 4 students of Candra Siswa Studio. Data collection techniques using observation, tests, and questionnaires. The result showed that the implementation of the training received an average value of 4,6 (very good), the activities of the trainees received an average value of 4,825 (very good). The assessment of the cosmetology ability of Mayang rontek dancer obtained an average value of 8,5 (very good). The response of trainees to the training that was held obtained an average value of 92,5% (very good) score.

Keywords: Training, Cosmetology Stage of Mayang Rontek Dancer

PENDAHULUAN

Kemampuan seseorang dibagi menjadi dua yaitu akademis dan non akademis. Di era millennial seperti saat ini, sebagai warga negara yang baik wajib turut berperan mendukung kegiatan non akademis salah satunya dibidang seni guna melestarikan budaya agar tidak sirnaoleh zaman. Menurut PDSPK Kemdikbud RI (2016) keanekaragaman suku bangsa di Indonesia menjadikan Indonesia memiliki budaya daerah diantaranya: tari-tarian daerah, lagu daerah, bahasa daerah, bentuk rumah adat, upacara adat, baju adat, senjata tradisional dan lain-lain.

Salah satu Sanggar di Mojokerto yang melestarikan kebudayaan adalah Sanggar Candra Siswa Mojokerto yang didirikan oleh Ike lulusan Sendratasik yang mana keluarganya memang semua mempunyai darah seni. Sanggar Candra Siswa diresmikan pada tahun 2014 oleh tokoh masyarakat kecamatan dan juga kabupaten. Kesenian yang dipelajari di Sanggar Candra Siswa antara lain seni tari, seni musik tradisional karawitan, pedalangan dan juga seni rupa. Sejak berdiri, Sanggar Candra Siswa meraih banyak prestasi mulai dari tingkat kabupaten, provinsi hingga nasional. Salah satu tarian dasar yang wajib dipelajari di Sanggar Candra Siswa Mojokerto adalah tari mayang rontek yang merupakan tarian khas dari Kabupaten Mojokerto. Selain itu, tari mayang rontek saat ini dijadikan sebagai materi wajib di seluruh ekstrakurikuler tari tradisional di SMA Mojokerto. Sanggar Candra siswa juga mempelajari semua tarian Jawa Timuran, tari banyuwangi dan lain-lain (Wawancara dengan Ike , 28 April 2020).

Tari mayang rontek adalah tarian yang diciptakan oleh salah seniman Mojokerto yang bernama Setu dan juga seniman-seniman di Mojokerto. Tarian ini terinspirasi oleh salah satu sisi kehidupan dari kerajaan Majapahit yang menceritakan tentang sebuah adat dari kerajaan Majapahit tentang proses arak-arakan yang ada pada kerajaan Majapahit, yaitu proses arak-arakan pengantin Mojoputri untuk menyambut pengantin putri di kerajaan Majapahit. Tarian ini proses penciptaannya dimulai sejak tahun 1993. Pada saat itu salah satu Bupati Kabupaten Mojokerto yang bernama Machmoed Zain melakukan penelitian

mengenai Bedhol Manten Mojoputri. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tentang prosesi adat pernikahan pengantin Mojoputri yang lebih tepatnya merupakan prosesi temu manten dalam pernikahan pengantin Majapahit (Wulan, 2019:7). Tari mayang rontek juga pernah mendapatkan rekor muri pada acara Festival Budaya Majapahit “Seribu Tari Mayang Rontek” dalam rangka memperingati hari jadi Kabupaten Mojokerto ke 726 pada tanggal 28 April 2019 yang digelar di Lapangan Desa Trowulan, Mojokerto dengan menampilkan seluruh penari dari SMP, SMA, dan juga sanggar yang ada di Mojokerto.

Unsur pendukung tari salah satunya adalah tata rias wajah. Menurut Ilahi (2010:69) tata rias merupakan suatu seni menghias wajah yang bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan wajah. Sehingga Tarian Mayang Rontek tidak terlepas dari rias wajah untuk mendukung unsur estetika diatas panggung. Menurut Tritanti (2007:1) jenis tata rias wajah pada dasarnya dibedakan menjadi dua kelompok, yakni rias wajah dasar dan rias wajah khusus. Tata rias wajah dasar dibagi menjadi tiga yaitu tata rias wajah untuk pagi, sore dan malam hari. Sedangkan tata rias wajah khusus yaitu tata rias wajah foto, panggung, fantasy, karakter, kreatif, badut, komersil, korektif, cikatri, geriatri. Diantara macam-macam makeup khusus, make up tari termasuk kedalam tata rias wajah panggung. Menurut Heni (2008) Rias wajah panggung/ *stage make up* adalah rias wajah yang dibuat untuk menunjang penampilan seorang pemain di atas panggung dan menonjolkan karakter lakon yang dibawakan. Rias wajah panggung merupakan rias wajah dengan penekanan efek-efek tertentu seperti pada mata, hidung, bibir dan alis supaya perhatian secara khusus tertuju pada wajah. Tata rias panggung untuk dilihat dari jarak jauh dibawah sinar lampu yang terang (*spot light*), maka kosmetika yang diaplikasikan cukup tebal dan mengkilat, dengan garis-garis wajah yang nyata, dan menimbulkan kontras yang menarik perhatian. Tata rias digunakan supaya pesan yang dimaksudkan dalam tari bisa tersampaikan dengan baik kepada penonton atau yang melihat sebuah tarian. Tata rias dimaksudkan

untuk memperkuat karakter yang dibawakan pada sebuah tari. Pengetahuan mengenai tata rias bisa dipergunakan dalam menganalisis jenis dan karakter tari (Wulan, 2019:43). Oleh karena itu dibawah lampu pentas ekspresi penari dapat lebih diamati dari tempat duduk penonton, “dalam merias muka yang perlu mendapatkan penguatan terutama adalah garis-garis mata, bibir dan warna pipi” (Murgiyanto, 1983:103). Seperti halnya pada tari mayang rontek, penata rias menggunakan riasan wajah yang lembut dan terkesan cantik. Karena tari Mayang Rontek sendiri merupakan tarian yang berkarakter putri, dan lemah lembut. “Tata rias yang digunakan dalam tari mayang rontek merupakan tata rias yang dipergunakan oleh pengantin Mojoputri” (Wulan, 2019:44). Pada dasarnya “tata rias pengantin Mojoputri adalah tata rias yang dilakukan oleh putri-putri Majapahit, sehingga warna dasarnya adalah kekuning-kuningan (kuning langsung). Tata rias pengantin Mojoputri terdiri dari bentuk alis wajah menanggal, bayangan mata keemasan, sudut mata warna hijau” (Zain, 1996:41). Tari Mayang Rontek memiliki karakter rias wajah yang sama dengan pengantin Mojoputri, penata tari menuturkan bahwa tidak selalu tata rias tari mayang rontek harus seperti yang dijabarkan diatas. Bisa saja tata rias wajah mengalami perubahan dan kreasi tersendiri tetapi tetap menggunakan riasan wajah cantik. Karena tarian ini juga dipergunakan sebagai materi tarian yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah Kabupaten Mojokerto, yang juga diperagakan oleh siswa-siswi sekolah maka tata rias tidak dipatenkan harus seperti yang dijabarkan diatas, bisa dikreasikan sedemikian rupa mulai dari warna kelopak mata hingga warna bibir dengan tidak melenceng jauh dari rias awal sebagai sebuah bentuk perkembangan zaman (Wulan, 2019:44). Menurut pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa meskipun tata rias wajah tari mayang rontek berkarakter putri yang lemah lembut, unsur-unsur tata rias wajah panggung harus tetap ada, karena tarian ini digunakan di panggung dilihat dari jarak jauh, sehingga riasan harus tetap tegas namun tanpa menghilangkan unsur-unsur rias wajah tari mayang rontek yang bisa disesuaikan

dengan perkembangan zaman dan juga busana yang digunakan.

Kegiatan seni tari di Sanggar Candra Siswa masih sebatas latihan tari rutin untuk persiapan lomba maupun untuk memenuhi undangan sebagai pengisi acara. Pelatih tari pernah mengadakan pelatihan rias tari kepada siswa namun sudah beberapa tahun yang lalu, Sehingga anggota baru belum pernah belajar bagaimana merias wajah panggung yang baik dan benar, sampai saat ini anggota masih bisa sebatas mengaplikasikan foundation dan bedak saja, setelah itu ketika akan tampil anggota harus dibantu oleh pelatih itu sendiri maupun mendatangkan perias dari luar. Sehingga terkadang waktu persiapan terbuang hanya untuk bergantian menunggu giliran rias. selain itu, terkadang juru rias yang membantu tersebut kurang memahami bagaimana tata rias wajah panggung yang benar, maka dari itu anggota tari sangat antusias apabila akan diadakan pelatihan merias wajah panggung untuk tari mayang rontek (Wawancara dengan Elsa, 28 April 2020). Melihat dari hasil observasi dan pengamatan tersebut maka perlu diadakan pelatihan merias wajah panggung untuk penari mayang rontek yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anggota tari di Sanggar Candra Siswa Mojokerto sehingga mempermudah persiapan sebelum tampil. Hal ini akan mendukung kelancaran dalam setiap acaranya tanpa perlu melibatkan juru rias dari luar sanggar dan juga menghemat waktu persiapan ketika akan tampil.

Penelitian Manda Sari, Ika Afri (2016) Pelatihan *Fancy Make Up* untuk Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* di Magelang pada hasil keterlaksanaan pelatihan memperoleh hasil rata-rata 3,6 dengan kriteria sangat baik, aktivitas peserta pelatihan memperoleh hasil 99% dengan kriteria sangat baik, hasil pelatihan memperoleh nilai 85% dengan kriteria sangat baik dan respon peserta pelatihan memperoleh hasil 96% dengan kriteria sangat baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan tersebut memperoleh hasil yang sangat baik di setiap aspek. Penelitian Apriliasari, Rizki (2020) Kemampuan Merias Wajah Karakter Penari Thengul Melalui Pelatihan di Sanggar Sayap

Jendela Bojonegoro pada hasil keterlaksanaan pelatihan memperoleh nilai rata-rata 3,7 termasuk dalam kategori sangat baik, aktivitas peserta pelatihan memperoleh nilai rata-rata 3,8 termasuk dalam kategori sangat baik, hasil penilaian kemampuan peserta memperoleh nilai rata-rata 7,8 termasuk dalam kategori baik, respon peserta pelatihan memperoleh nilai rata-rata 94,5% termasuk dalam kategori sangat baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan tersebut memperoleh hasil yang sangat baik di setiap aspek. Dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan akan meningkatkan kemampuan peserta pelatihan. Maka pelatihan sangat diperlukan dalam meningkatkan keterampilan Sumber Daya Manusia.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Kemampuan Merias Wajah Panggung Penari Mayang Rontek Melalui Pelatihan di Sanggar Candra Siswa Mojokerto". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Keterlaksanaan pelatihan merias wajah panggung penari mayang rontek di Sanggar Candra Siswa Mojokerto, 2) Aktivitas peserta pada pelatihan merias wajah panggung penari mayang rontek di Sanggar Candra Siswa Mojokerto, 3) Hasil keterampilan merias wajah panggung penari mayang rontek di Sanggar Candra Siswa Mojokerto, 4) Respon peserta pelatihan merias wajah panggung penari mayang rontek di Sanggar Candra Siswa Mojokerto.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental design* dengan menggunakan rancangan penelitian *one-shot case study*. Penelitian ini menggunakan *treatment* atau perlakuan sebanyak satu kali yang sudah mempunyai pengaruh setelah dilakukan *treatment* (Arikunto 2013:124). Peneliti melakukan perlakuan berupa pelatihan, handout, dan power point (X). Kemudian peneliti melakukan observasi setelah dilakukan pelatihan (O).

$$X \rightarrow O$$

Penelitian dilakukan di Sanggar Candra Siswa Mojokerto. Pengambilan data dilakukan

pada bulan April 2020. Sasaran penelitian ini adalah anggota tari yang ada di Sanggar Candra Siswa yang berjumlah 4 orang. Observer dalam penelitian ini dilakukan oleh 2 orang yaitu pemilik Sanggar Candra Siswa untuk mengamati keterlaksanaan pelatihan, aktivitas peserta pelatihan, mengamati hasil keterampilan peserta pelatihan dan respon dari peserta pelatihan merias wajah panggung penari mayang rontek.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, dan metode kuesioner atau angket terhadap respon peserta pelatihan merias wajah panggung tari mayang rontek.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi keterlaksanaan pelatihan, lembar observasi aktivitas peserta pelatihan, lembar penilaian hasil merias dan lembar angket respon peserta pelatihan.

Menurut Sugiyono (2018:244) analisis data merupakan suatu mode untuk menyusun data penelitian dari beberapa hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan cara mengelompokkan hasil penelitian pada beberapa kategori, dapat memilih mana yang penting ketika dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu rata-rata pada keterlaksanaan pelatihan, aktivitas peserta, hasil kemampuan peserta dan presentase untuk mengetahui respon peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Keterlaksanaan Pelatihan

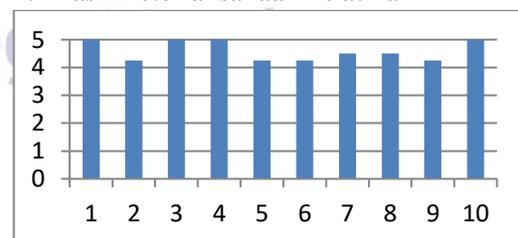


Diagram 1 Keterlaksanaan Pelatihan

Sumber: Amanda, 2020.

Keterlaksanaan pelatihan merias wajah panggung penari mayang rontek mendapatkan jumlah nilai rata-rata 4,6 (sangat baik). Pada diagram diatas menunjukkan nilai rata-rata

tertinggi pertama 5 pada 4 aspek, nilai rata-rata tertinggi kedua 4,5 pada 2 aspek, sedangkan nilai rata-rata terendah 4,25 pada 4 aspek.

2. Hasil Aktivitas Peserta

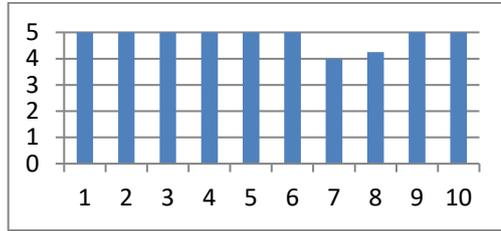


Diagram 2 Aktivitas Peserta

Sumber: Amanda, 2020.

Pada aktivitas peserta pelatihan merias wajah panggung penari mayang rontek mendapatkan jumlah nilai rata-rata 4,825 (sangat baik). Diagram diatas menunjukkan nilai rata-rata tertinggi pertama 5 pada 8 aspek, nilai rata-rata tertinggi kedua 4,25 pada 1 aspek, nilai rata-rata terendah 4 pada 1 aspek.

3. Hasil Kemampuan Merias Wajah Panggung Penari Mayang Rontek

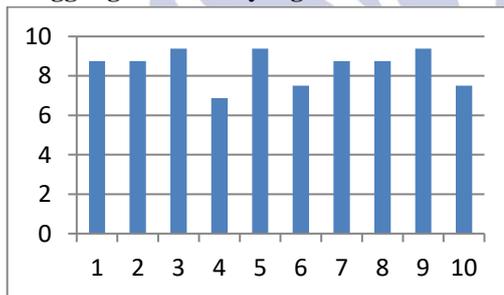


Diagram 3 Penilaian Kemampuan

Sumber: Amanda, 2020.

Pada hasil kemampuan merias wajah panggung penari mayang rontek mendapatkan jumlah nilai rata-rata 8,5 (sangat baik). Diagram diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi pertama 9,375 pada 3 aspek, nilai rata-rata tertinggi kedua 8,75 pada 4 aspek, nilai rata-rata tertinggi ketiga 7,5 pada 2 aspek, nilai rata-rata terendah 6,875 pada 1 aspek.

4. Hasil Respon Peserta Pelatihan

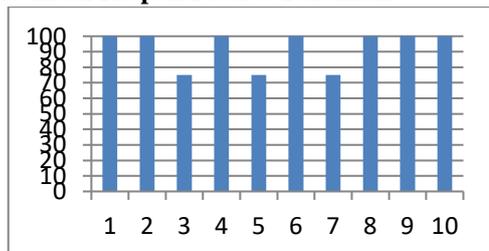


Diagram 4 Respon Peserta (dalam persentase)

Sumber: Amanda, 2020.

Pada diagram diatas respon peserta pelatihan merias wajah panggung penari mayang rontek di Sanggar Candra Siswa sebanyak 4 orang dengan 10 aspek yang mengacu jawaban “ya” “tidak” dengan menggunakan persentase. Hasil respon peserta menunjukkan persentase 100% pada 7 aspek, dan 75% pada 3 aspek.

Pembahasan

1. Keterlaksanaan Pelatihan

Aspek 1 mendapatkan nilai tertinggi pertama karena pelatih menyampaikan pendahuluan berupa salam dan perkenalan dengan baik, aspek 3 mendapatkan nilai tertinggi pertama karena pelatih membagikan *handout* kepada seluruh peserta pelatihan sehingga memudahkan peserta memahami materi pelatihan, aspek 4 mendapatkan nilai tertinggi pertama karena pelatih dapat membimbing dan mengarahkan peserta mempersiapkan alat, bahan, lenan dan kosmetika yang akan digunakan untuk merias, aspek 10 mendapatkan nilai tertinggi pertama karena pelatih membimbing dan mengarahkan peserta untuk berkemas dengan baik.

Aspek 7 mendapatkan nilai tertinggi kedua karena pelatih mengarahkan dan membimbing peserta untuk melakukan tata rias wajah panggung penari mayang rontek dengan sabar dan telaten, aspek 8 mendapatkan nilai tertinggi kedua karena pelatih memberikan kesempatan kepada semua peserta untuk memberikan pertanyaan mengenai tata rias wajah panggung penari mayang rontek pada sesi tanya jawab.

Aspek 2 mendapatkan nilai terendah karena pelatih memberikan gambaran, tujuan dan motivasi mengenai pelatihan merias wajah panggung penari mayang rontek secara umum, sehingga peserta kurang memahami lebih jelasnya, aspek 5 mendapatkan nilai terendah karena materi tentang merias wajah panggung penari mayang rontek hanya dijelaskan garis besarnya saja, sehingga peserta kurang memahami secara rinci, aspek 6 mendapatkan nilai terendah karena pelatih mendemonstrasikan langkah-langkah cara merias wajah panggung penari mayang rontek terlalu cepat sehingga peserta sempat tertinggal, aspek 9 mendapatkan nilai terendah

karena pelatih mengevaluasi hasil dan menyimpulkan tata rias wajah panggung penari mayang rontek secara garis besar saja, seharusnya pelatih menyampaikan evaluasi untuk masing-masing peserta supaya mengetahui kekurangan ketika merias wajah panggung penari mayang rontek. Sebelum pelatihan dilaksanakan perlu dilakukan persiapan terlebih dahulu yang umumnya mencakup kegiatan administrasi, antara lain menyusun perangkat dan jadwal pelatihan, menyusun materi pelatihan, menyediakan bahan-bahan referensi, menyiapkan tempat, akomodasi (bila perlu) (Notoatmojo, 2009:22). Berdasarkan uraian tersebut persiapan dapat membantu keterlaksanaan pelatihan agar dapat berjalan dengan baik guna mencapai hasil yang diinginkan.

2. Aktivitas Peserta

Aspek 1 mendapatkan nilai tertinggi pertama karena peserta memperhatikan pelatih saat memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan pelatihan dengan fokus dan tertib, aspek 2 mendapatkan nilai tertinggi pertama karena peserta memperhatikan pelatih saat memberikan motivasi dengan baik, aspek 3 mendapatkan nilai tertinggi pertama karena peserta membaca handout dengan seksama dan tertib, aspek 4 mendapatkan nilai tertinggi pertama karena peserta dapat mengikuti arahan pelatih untuk mempersiapkan alat, bahan, lenan dan kosmetika yang akan digunakan dengan rapi, aspek 5 mendapatkan nilai tertinggi pertama karena peserta memperhatikan materi yang disampaikan dengan fokus dan kondusif, aspek 6 mendapatkan nilai tertinggi pertama karena peserta memperhatikan demonstrasi yang dilakukan pelatih dengan fokus, aspek 9 mendapatkan nilai tertinggi pertama karena peserta mendengarkan evaluasi dan kesimpulan pelaksanaan pelatihan merias wajah panggung penari mayang rontek yang telah dipraktikkan dengan tertib, aspek 10 mendapatkan nilai tertinggi pertama karena peserta berkemas dengan rapi dan tertib.

Aspek 8 mendapatkan nilai tertinggi kedua karena peserta aktif memberikan pertanyaan dan jawaban pada sesi tanya jawab meskipun masih banyak yang takut untuk bersuara.

Aspek 7 mendapatkan nilai terendah karena peserta masih banyak yang kesusahan dalam membuat eyeshadow dan juga alis karena peserta baru pertama kali merias wajah panggung sendiri.

Aktivitas peserta pelatihan merias wajah panggung penari mayang rontek di Sanggar Candra Siswa berjalan dengan lancar dan peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ainurrahman (2009:33) yaitu dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melakukan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu, dipahami ataupun tidak dipahami sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari merupakan kegiatan belajar.

3. Kemampuan Merias Wajah Panggung Penari Mayang Rontek

Berikut ini aspek-aspek yang mendapatkan nilai rata-rata 9,375 yaitu aspek 3 pengaplikasian bedak padat dilakukan dengan langkah yang benar serta hasilnya halus dan merata, aspek 5 pengaplikasian eyeliner bentuknya tebal berwarna hitam membentuk garis lurus membingkai mata menjadi tegas dan rapi, aspek 9 pengaplikasian *lipstick* dilakukan dengan rapi menggunakan warna merah.

Aspek-aspek yang mendapatkan nilai rata-rata 8,75 yaitu aspek 1 pengaplikasian *foundation* dan *shading* dalam dilakukan dengan baik oleh peserta sesuai dengan bimbingan pelatih, aspek 2 pengaplikasian bedak tabur dilakukan dengan baik sesuai arahan pelatih, aspek 7 membentuk *shading* hidung dengan rapi, aspek 8 pengaplikasian *blush on* dilakukan dengan baik pada tulang pipi.

Aspek-aspek yang mendapatkan nilai rata-rata 7,5 yaitu aspek 6 menggambar alis ketika membentuk alis peserta sedikit kesusahan untuk membuat alis yang simetris antara kanan dan kiri, aspek 10 hasil keseluruhan riasan wajah panggung penari mayang rontek sudah cukup baik untuk seseorang yang baru pertama kali mencoba.

Aspek yang mendapatkan nilai rata-rata 6,875 yaitu aspek 4 pengaplikasian *eyeshadow*,

peserta kesusahan dalam pembauran sehingga hasilnya masih terlihat kasar.

Berdasarkan hasil diagram hasil penilaian kemampuan merias wajah panggung penari mayang rontek di Sanggar Candra Siswa Mojokerto dengan jumlah nilai rata-rata 8,5 dapat dikategorikan kemampuan peserta sudah baik. Pelatihan ini merupakan pengalaman pertama kali peserta dalam mengikuti pelatihan merias wajah tetapi mereka dapat mengikuti arahan dan bimbingan pelatih dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa pelatihan dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, kinerja dan perilaku individu, kelompok ataupun organisasi. Kegiatan pelatihan harus dirancang sedemikian rupa agar benar-benar memberikan manfaat sesuai tujuan pelaksanaannya (Santoso, 2010:1).

4. Respon Peserta Pelatihan

Pada data hasil respon terdapat 100% pada beberapa aspek diantaranya aspek 1 saya baru pertama mengikuti pelatihan tentang merias wajah panggung, aspek 2 saya tertarik mengikuti pelatihan merias wajah panggung, aspek 4 pelatihan yang dilakukan menarik dan tidak membosankan, aspek 6 media yang digunakan mudah dipahami, aspek 8 pelatihan merias wajah panggung menambah pengetahuan dan keterampilan saya tentang merias wajah panggung penari mayang rontek, aspek 9 dengan adanya pelatihan merias wajah panggung penari mayang rontek memberikan manfaat bagi anggota tari di Sanggar Candra Siswa, aspek 10 peserta berharap pelatihan merias wajah panggung dapat dilakukan kembali dengan tema yang berbeda. Kemudian mendapatkan 75% yaitu aspek 3 saya memahami materi pelatihan, aspek 5 pelatih dapat menyampaikan materi dengan mudah dan dapat dipahami, aspek 7 handout mudah dipahami sehingga dapat mempermudah merias wajah panggung dengan langkah-langkah yang sudah dituliskan,

Pada hasil respon peserta pelatihan merias wajah panggung penari mayang rontek di Sanggar Candra Siswa dapat disimpulkan bahwa peserta belum pernah mengikuti pelatihan merias wajah panggung sehingga peserta sangat tertarik mengikuti pelatihan merias wajah panggung, pelaksanaan pelatihan

dan media yang digunakan menarik sehingga tidak membosankan, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para anggota tari Sanggar Candra Siswa karena menambah pengetahuan tentang merias wajah panggung dan mereka berharap dilakukan pelatihan lagi lain waktu dengan tema yang berbeda. Namun, handout hanya ditulis secara garis besar dan pelatih menyampaikan materi secara umum sehingga peserta kurang memahami secara rinci materi pelatihan. Sesuai dengan pendapat Soemanto (1998:28) respon yang muncul ke dalam kesadaran, dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari respon lain. Dukungan terhadap respon akan menimbulkan rasa senang. Sebaliknya respon yang mendapat rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat beberapa kesimpulan yaitu:

1. Keterlaksanaan pelatihan merias wajah panggung penari mayang rontek di Sanggar Candra Siswa Mojokerto memperoleh nilai rata-rata 4,6 termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga pelaksanaan pelatihan dapat berjalan dengan baik.
2. Aktivitas peserta pelatihan merias wajah panggung penari mayang rontek di Sanggar Candra Siswa Mojokerto memperoleh nilai rata-rata 4,825 termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga pada saat pelaksanaan pelatihan peserta mudah diarahkan dan pelatihan dapat berjalan dengan baik.
3. Hasil penilaian kemampuan peserta dalam merias wajah panggung penari mayang rontek di Sanggar Candra Siswa Mojokerto memperoleh nilai rata-rata 8,5 termasuk dalam kategori sangat baik meskipun pelatihan ini adalah pengalaman pertama namun peserta dapat mengikuti arahan pelatih dengan baik.
4. Respon peserta pelatihan merias wajah panggung penari mayang rontek di Sanggar Candra Siswa Mojokerto memperoleh nilai rata-rata 92,5% termasuk dalam kategori sangat baik. Peserta sangat antusias dengan adanya pelatihan ini dan berharap dilakukan

pelatihan lagi lain waktu dengan tema yang berbeda karena sangat bermanfaat untuk menambah kemampuan dan keterampilan.

Saran

1. Pelatih harus memberikan materi yang lebih rinci agar peserta dapat lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
2. Kegiatan pelatihan yang sejenis bisa lebih sering dilakukan kembali untuk meningkatkan potensi peserta didik agar mempermudah jalannya persiapan ketika akan pentas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga dapat diselesaikannya artikel ilmiah dengan judul “Kemampuan Merias Wajah Panggung Tari Mayang Rontek Melalui Pelatihan di Sanggar Candra Siswa Mojokerto” Disadari bahwa penyusunan artikel ilmiah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu disampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dalam segala hal baik jasmani, rohani dan materil yaitu Prof. Nurhasan, M. Kes. selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya, Dr. Maspiyah, M. Kes. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya dan Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan serta saran pada artikel ilmiah saya, Dr. Hj. Sri Handajani, S. Pd., M. Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Surabaya, Octaverina Kecvara Pritasari, S. Pd., M. Farm. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasihat serta waktunya selama penyusunan dan penulisan artikel ilmiah ini, Dindy Sinta Megasari, S. Pd., M. Pd. Selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan serta saran pada artikel ilmiah saya agar lebih baik, Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan bagi kami, semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu terimakasih telah membantu dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013a. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013b. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusantati, Herni, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Menejemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi: Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rivai, Veithzal. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Riduwan. 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Santoso, Budi dan Safran, Yusi. 2010. *Skema Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Jakarta: Terangi
- Setyobudi. 2006. *Seni Budaya*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2018a. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018b. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, Martha. 2009. *Make Up*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tritanti, Asi. 2007. *Basic Make Up*. Yogyakarta: UNY PRESS.

Tritanti, Asi. 2007. *Tata Rias Wajah Dasar*.
Yogyakarta: UNY Press.

Wulan, Puspitaning. 2019. *Tari Mayang Rontek Mojokerto*. Surabaya: Kementrian Riset dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Surabaya Program Pascasarjana Pendidikan Seni Budaya.

Zain, Machmoed. 1996. *Mengenal Tata Rias, Busana dan Prosesi Pengantin Mojoputri*. Mojokerto: CV. Fanani.

